

Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Jeneponto

Asril¹, Muh. Caesar Sapto Widodo², Sumardi Sudarman³, Muharti Syamsul⁴, Rama Nur Kurniawan K⁵

Universitas Pancasakti Makassar^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi Author: asrilbohari@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Kata kunci:

Kepatuhan, Pengetahuan, Ketersediaan APD, Pelatihan, Masa Kerja.

Abstrak

Berdasarkan data Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto diketahui jumlah kecelakaan pada petugas pemadam kebakaran sebanyak 8 kasus. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kepatuhan penggunaan APD pada etuhas pemadam kebakaran. Petugas yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 45 (52,9%) dan petugas yang patuh sebanyak 40 (47,1%). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional Study* dengan jumlah responden sebanyak 96 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan hasil penelitian diperoleh dari hasil survey dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan pengetahuan ($p=0,002$), Ketersediaan APD ($p=0,001$), pelatihan ($p=0,673$) dan masa kerja ($p=0,953$). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD, dan tidak ada hubungan antara pelatihan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto.

Keywords:

Compliance, Knowledge, Availability of PPE, Training, Length of Service

Abstrack

Based on data from the Jeneponto Regency Fire and Civil Service Police Unit, it is known that the number of accidents in firefighters is 8 cases. This is due to the lack of compliance with the use of PPE on firefighters. Officers who did not comply with using PPE were 45 (52.9%) and officers who complied were 40 (47.1%). The purpose of this study was to determine the factors associated with compliance with the use of PPE in firefighters in Jeneponto Regency. The type of research used is an analytic survey with a *Cross Sectional Study* research design with a total of 96 respondents with a sampling method that is purposive sampling and the results of the study obtained from the survey results using a questionnaire. The results showed that the relationship between compliance with the use of PPE with knowledge ($p=0.002$), availability of PPE ($p=0.001$), training ($p=0.673$) and tenure ($p=0.953$). It is concluded that there is a relationship between knowledge and availability of PPE on compliance with PPE use, and there is no relationship between training and tenure on compliance with PPE use in firefighters in Jeneponto Regency.

Pendahuluan

Terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya disebabkan kecelakaan pada saat bekerja. Dimana 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini di karenakan penyakit akibat kerja, dan lebih dari 380.000 (13,7%) di sebabkan kecelakaan kerja menurut *International Labour Organization* (ILO) (ILO, 2018). Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat telah terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018. (BPJS Ketenagakerjaan, 2018) Dari jumlah tersebut, terdapat 4.678 kasus (3,18%) berakibat kecacatan, dan 2.575 (1,75%) kasus berakhir dengan kematian. Pada tahun 2019 terdapat 77.295 kasus kecelakaan kerja, yang menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah angka kecelakaan kerja sebesar 33%. Sedangkan pada tahun 2020 BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan kasus kecelakaan kerja mencapai angka 153.044. Dari laporan angka kecelakaan kerja di Indonesia masih perlu adanya tindakan pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Menurut data BPJamsostek di tahun 2020 di provinsi Sulawesi Selatan sendiri, terdapat kecelakaan kerja kategori

berat sebanyak 397 kasus, dimana 24% di antaranya berakibat fatal hingga menyebabkan korban meninggal dunia.

Kabupaten Jeneponto merupakan sebuah daerah yang berada di Sulawesi Selatan yang luas daerahnya 749,79 km². Kabupaten Jeneponto dikenal dengan daerah kering dan tandus yang membuat resiko kebakaran di Jeneponto cukup tinggi, serta di tambah dengan kondisi angin di Kabupaten Jeneponto yang cukup kuat sehingga menambah resiko terjadinya kebakaran itu bertambah. Data dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto menunjukkan jumlah kasus kebakaran pada tahun 2020 sebanyak 80 kasus, tahun 2021 sebanyak 64 kasus, tahun 2022 sebanyak 88 kasus, tahun 2023 sebanyak 115 kasus. Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto (2024). Pengelolaan proteksi kebakaran di Indonesia masih terdapat berbagai kendala, seperti dari segi kebijakan, praktik kelembagaan peraturan perundang-undangan, mekanisme pengoperasian maupun penyempurnaan peralatan.

Jumlah kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2023 sebanyak 8 kasus kecelakaan pada petugas yang di akibatkan oleh kecelakaan lalu lintas dan akibat tidak menggunakan APD, seperti terkena pecahan beling, sesak nafas, dan terkena reruntuhan. Dinas satpol PP dan Damkar Kabupaten Jeneponto (2024). Dari hasil observasi wawancara awal dengan petugas pemadam kebakaran, kurangnya pengetahuan dikarenakan pelatihan yang jarang diberikan serta ketersediaan APD yang kurang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Data statistika di Indonesia tercatat bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh perilaku tidak aman dan 20% disebabkan oleh lingkungan yang tidak aman atau kondisi berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (Puji dkk., 2017 dalam Febriani., 2023). Oleh karena itu penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terhindar dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja.

Perilaku penggunaan APD dipengaruhi oleh perilaku kesehatan, dimana perilaku kesehatan yang dimaksud berupa pengetahuan, sikap, masa kerja, ketersediaan APD, kenyamanan penggunaan APD, pelatihan dan pengawasan penggunaan APD. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa perilaku pada pekerja dapat mencegah kejadian kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. Teori "*Preced-Proceed*" adalah beberapa teori membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang telah dikembangkan oleh Lawrence Green tahun 1980, model tersebut menjelaskan bahwa perilaku terdiri tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*), dan pendorong (*reinforcing*) (Azizah dkk, 2021).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa faktor yang disebutkan diatas berhubungan dengan perilaku penggunaan APD. Penelitian (Rahmawati. DKK., 2022), membuktikan jika pengetahuan berdampak positif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi sehingga meminimalisir tingkat kecelakaan pekerja. Penelitian (Cahyani, widati, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan ADP pada pekerja PT.PLN. Penelitian (Ariliani, Ramdan, Sultan, 2023), yang membuktikan bawa terdapat hubungan antara pelatihan terhadap kepatuhan penggunaan APD terhadap petugas pemadam kebakaran. Penelitian (Munawaroh, Mindiharto, 2023) yang membuktikan adanya hubungan antara ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass*.

Metode

Cross sectional merupakan penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Penelitian *cross sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sugiono, 2021). Dengan menggunakan metode *cross sectional*, peneliti dapat mengumpulkan data terkait informasi terkait, tingkat pengetahuan, ketersediaan APD, pelatihan dan masa kerja dan kaitannya terhadap kepatuhan petugas pemadam kebakaran di dalam menggunakan APD di waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian yaitu keseluruhan dari petugas pemadam kebakaran yang ada di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto yaitu sebanyak 108

petugas. Penentuan jumlah sampel yang merupakan inti dari populasi dimana tidak keseluruhan populasi yang akan diteliti akan tetapi hanya akan diambil sampel yang dianggap representatif. Penentuan jumlah sampel menggunakan *rumus slovin* dengan tingkat kesalahan sampel yang diinginkan yaitu 5%, jadi besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden.

Penelitian ini dilakukan mulai dari 5 April 2024 hingga 2 Juli 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di posko jaga Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji Chi-Square dengan derajat kebebasan p -value $< 0,05$. Uji Chi-Square adalah sebuah metode statistik yang diterapkan untuk menentukan bagaimana hubungan antara dua variabel kategorial.

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari 5 April 2024 hingga 2 Juli 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, ketersediaan APD, pelatihan dan masa kerja terhadap kepausahaan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di kabupaten jeneponto didapatkan hasil:

Analisis Univariat

Adapun untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan variabel yang diteliti.

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Satuan Dinas Satpol PP Damkar Kabupaten Jeneponto

Jenis kelamin	n	%
Laki - Laki	85	100
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh dari 85 responden terdapat responden dengan jenis kelamin Laki – Laki yaitu sebanyak 85 responden (100%).

2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Petugas Mengenai APD

Pengetahuan mengenai APD	n	%
Baik	75	88,2
Kurang	10	11,8
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden mengenai APD diperoleh dari 85 responden terdapat 75 responden (88,2%) yang pengetahuan baik, dan 10 responden (11,8%) yang pengetahuan kurang.

3. Ketersediaan APD

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	n	%
Tersedia	17	20,0
Tidak tersedia	68	80,0
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan ketersediaan APD diperoleh dari 85 responden terdapat 17 responden (20,0%) yang mengatakan tersedia, dan 68 responden (80,0%) yang mengatakan tidak tersedia.

4. Pelatihan Penggunaan APD

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Penggunaan APD

Pelatihan penggunaan APD	n	%
Mengikuti	32	37,6
Tidak mengikuti	53	62,4
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan responden yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan APD diperoleh dari 85 responden terdapat 32 responden (37,6%) yang mengikuti pelatihan, dan 53 responden (62,4%) yang tidak mengikuti pelatihan.

5. Masa Kerja

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	n	%
Lama	64	75,3
Baru	21	24,7
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan masa kerja responden diperoleh dari 85 responden terdapat 64 responden (75,3%) yang masa kerja lama, dan 21 responden (24,7%) yang masa kerja baru.

6. Kepatuhan petugas Menggunakan APD

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan masa kerja

Kepatuhan Petugas	n	%
Patuh	40	47,1
Tidak patuh	45	52,9
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan kepatuhan responden diperoleh dari 85 responden terdapat 40 responden (47,1%) yang patuh menggunakan APD, dan 45 responden (52,9%) yang tidak patuh menggunakan APD.

Analisi Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 7. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto.

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah		Nilai P
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	40	47.1	35	41.2	75	88.2	0,002
Kurang	0	0.0	10	11.8	10	11.8	
Jumlah	40	47.1	45	52.9	85	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden, dari sebanyak 75 (88.2%) responden yang pengetahuannya baik terdapat 40 (47.1%) responden yang patuh menggunakan APD dan 35 (41.2%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 10 (11.8%) responden yang pengetahuannya buruk terdapat 0 (0.0%) responden yang patuh menggunakan APD dan 10 (11.8%) yang tidak patuh menggunakan APD. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,002$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

2. Hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 9. Analisis Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto

Ketersediaan APD	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah	Nilai P
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%	n	%
Tersedia	14	16.5	3	3.5	17	20.0
Tidak Tersedia	26	30.6	42	49.4	68	80.0
Jumlah	40	47.1	45	52.9	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan ketersediaan APD, dari sebanyak 17 (20.0%) responden yang mengatakan tersedia terdapat 14 (16.5%) responden yang patuh menggunakan APD dan 3 (3.5%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 68 (80.0%) responden yang mengatakan tidak tersedia terdapat 26 (30.6%) responden yang patuh menggunakan APD dan 42 (49.4%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,001$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

3. Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 9. Analisis Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto

Pelatihan Penggunaan APD	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah	Nilai P
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%	n	%
Mengikuti	16	18.8	16	18.8	32	37.6
Tidak mengikuti	24	28.1	29	34.1	53	62.4
Jumlah	40	47.1	45	52.9	52	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan pelatihan penggunaan APD dari sebanyak 32 (37.6%) responden yang mengikuti pelatihan terdapat 16 (18.8%) responden yang patuh menggunakan APD dan 16 (18.8%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 53 (62.4%) tidak mengikuti pelatihan terdapat 24 (28.2%) responden yang patuh menggunakan APD dan 29 (34.1%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,673$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

4. Hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 10. Analisis Hubungan Pelatihan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Jeneponto

Masa Kerja	Kepatuhan penggunaan APD				Jumlah	Nilai P
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%	n	%
Lama	30	35.3	34	40.0	64	75.3
Baru	10	11.8	11	12.9	21	24.7
Jumlah	40	47.1	45	52.9	85	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa berdasarkan masa kerja responden, dari sebanyak 64 (75.3%) responden yang masa kerja lama terdapat 30 (35.3%) responden yang patuh menggunakan APD dan 34 (40.0%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan dari sebanyak 21 (24.7%) responden yang masa kerja baru terdapat 10 (11.8%) responden yang patuh menggunakan APD dan 11 (12.9%) responden yang tidak patuh menggunakan APD. Hasil analisis statistik dan uji che-square menunjukkan nilai $p=0,0953$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai p sebesar $0,002 (< \alpha 0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (candra, 2021) tentang pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja unit pelayanan teknis industri kulit dan produk kulit magetan dimana hasil penelitian menunjukkan nilai $P = 0,030 < \text{dari } \alpha (0,05)$ sehingga diketahui adanya pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dan juga penelitian (Efendi,Murniyati, 2023) mengatakan pengetahuan K3 berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung.

Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran sesuai dengan teori pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang mempunyai tngkatan-tingkatan yang berbeda yang terbagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perilaku seseorang didasari atas pengetahuan seseorang tersebut, (Notoadmodjo, 2005). Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan tingkat pengetahuan petugas pemadam kebakaran sudah baik, hal ini dibuktikan pada hasil analisis tingkat pengetahuan petugas pemadam kebakaran dimana mayoritas pengetahuan petugas pemadam kebakaran sudah baik yaitu sebanyak 75 (88.2%) reponden. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran disebabkan karen jika seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku penggunaan APD yang baik, sama halnya dengan petugas pemadam kebakaran di kabupaten jeneponto memiliki pengetahuan yang baik maka akan patuh juga dalam menggunakan APD pada saat bertugas.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai p sebesar $0,001 (< \alpha 0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto. Hal ini sejalan dengan penelitian (harahap, 2022) menunjukkan nilai p untuk variabel pengetahuan = $0,361$, sikap = $0,018$, ketersediaan APD = $0,016$ dan pengawasan = $0,002$, yang artinya sikap, ketersediaan APD dan pengawasan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD, sedangkan pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Salah satu syarat-syarat keselamatan kerja adalah dengan cara memberikan APD pada karyawan. Tenaga kerja diwajibkan untuk memakai APD. Penyediaan APD dilakukan oleh pengurus. Disini yang bertindak sebagai pengurus adalah perusahaan tempat pekerja bekerja di tempat tersebut. Pengawas diperlukan untuk memberikan petunjuk dan contoh pemakaian APD yang baik dan benar serta mengawasi setiap pekerja agar rutin memakai APD saat bekerja, (Sucipto, 2017). Adanya hubungan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran yaitu dengan adanya APD yang tersedia di instansi petugas pemadam kebakaran akan patuh menggunakan APD, hal ini di buktikan dari hasil analisis dapat dilihat responden yang mengatakan ketersediaan APD tersedia 14 (8.0%) patuh menggunakan APD. Tetapi dari 26 (32.0%) responden yang mengatakan ketersediaan APD tidak tersedia dan patuh menggunakan APD ini dikarenakan kesadaran responden akan pentingnya keselamatan pada saat bertugas, responden yang mengatakan ketersediaan APD tidak tersedia rata-rata membawa APD sendiri seperti masker, sepatu both, dan helm sebagai Langkah penyelamatan.

Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan analisis menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai p sebesar $0,673 (> \alpha 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pelatihan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto. Menurut (Rachmawati, 2008) pelatihan merupakan “wadah bagi karyawan, di mana mereka mempelajari sikap, kemampuan, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan”. Menurut (Bisen dan Priya, 2010, dalam Ardiansyah,

2021), pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang memperdalam pengetahuan, kemampuan, peraturan atau mengubah perilaku untuk meningkatkan prestasi kerja. Sehingga mereka yang diberikan pelatihan K3 akan menerapkan apa yang telah mereka dapatkan didalam proses bekerja.

Tidak adanya hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran karena implementasi pelatihan tentang penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran masih rendah, dimana pemberian pelatihan khususnya terkait penggunaan APD hanya diberikan pada saat awal menjadi petugas pemadam kebakaran dan tidak semua petugas pemadam kebakaran mendapatkan pelatihan tersebut hal ini di buktikan dari hasil analisis dapat dilihat kurangnya petugas pemadam kebakaran yang mengikuti pelatihan, di karenakan kurangnya perhatian dan kesadaran dari instansi terkait tentang pentingnya pelatihan terhadap petugas pemadam kebakaran khususnya penggunaan APD guna menjaga kesehatan dan keselamatan petugas. Selain itu setelah menjadi petugas pemadam kebakaran berdasarkan wawancara bersama petugas pemadam tidak ada lagi pelatihan yang diberikan oleh instansi khususnya terkait penggunaan APD.

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chisquare diperoleh nilai p sebanyak 0,953 ($> \alpha 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Adawiyah, & Rujito, 2019), mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed dengan nilai p-value 0,74.

Masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu dan menghasilkan penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, serta mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul secara otomatis dalam tindakan yang dilakukan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin berpengalaman seorang karyawan maka akan semakin membantu perusahaan untuk menghasilkan kinerja atau output yang lebih banyak (Rudiansyah, 2014). Tidak adanya hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran tentunya bertentangan dengan teori-teori yang telah di paparkan di atas, berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa petugas pemadam kebakaran tidak adanya hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas di akibatkan karena petugas yang masa kerjanya lebih lama terkadang tingkat produktivitasnya menurun di akibatkan oleh kebosanan sehingga tingkat kepatuhannya pun menurun dan juga dengan bertambahnya jam terbang petugas akan terbiasa dan lebih menguasai medan sehingga cenderung tidak menghiraukan menggunakan APD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait hal yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di antaranya pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas. Keterediaan APD berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas. Pelatihan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas. Masa kerja tidak berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas. Selain itu, penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan kepada instansi terkait untuk lebih memperhtikan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aktivitas pekerjaan petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Jeneponto.

Referensi

- ABM, S. T. I. E. M. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai dengan Pembelajaran sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 55-66
- Ardiansyah, A. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air Desa Anyar PT. Duta Permata Lestari Kabupaten Oki Tahun 2021 (*Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang*).
- Ariliani, R., Ramdan, I. M., & Sultan, M. (2023). *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda Dan Doktor-Doktor Yang Mempengaruhinya*.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*.
- Cahyani, F. T. (2020). Pengaruh pengetahuan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan pemakaian APD pekerja PT. PLN. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1).
- Dewi, Ina Permata., Wiwiek R Adawiyah, & Lantip Rujito. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 21 Nomor 4.
- Febriani, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Apron Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar = Factors Related to the Compliance of the Use of Personal Protective Equipment (PPE) Among Workers in the Airport Apron Section Sultan Hasanuddin Makassar (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Munawaroh, D., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 122-129.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rachmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi, Yogyakarta.
- Rahmawati, E., Romdhona, N., Andriyani, A., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 75-88.
- Sucipto C. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.